

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang yang tengah menghadapi berbagai permasalahan sektor ekonomi, salah satunya adalah kemiskinan yang menjadi tantangan nyata bagi bangsa Indonesia khususnya Kota Bangkalan. Kemiskinan harus segera diatasi karena Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang akan membahayakan akidah. Kemiskinan bukanlah *problem* baru bagi negara, melainkan fenomena klasik yang sampai saat ini belum terselesaikan.¹

Masalah kemiskinan yang berkelanjutan dapat memperparah keadaan yang ketimpangan pendapatan dapat berdampak negatif terhadap stabilitas sosial dan politik suatu negara. Ketika sebagian masyarakat menikmati kekayaan dan pendapatan tinggi, sementara sebagian lainnya masih hidup dengan penghasilan rendah, hal ini mencerminkan adanya permasalahan kemiskinan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan belum berjalan secara merata serta belum mencerminkan prinsip keadilan dan kebenaran.² Oleh karena itu, dalam Islam ada yang namanya dana sosial yang

¹ Sonia Silastia Dkk, “Model Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Dalam Pembangunan Suatu Negara,” *Student Scientific Creativity Journal* 1, No. 3 (17 Mei 2023): 393–413.

² Tika Widiastuti, Dkk, *Ekonomi Dan Manajemen Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf)*, Cet-1, (Jawa Timur: Airlangga Jawa Timur 2022), 47.

bertujuan membantu mengurangi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, dana sosial yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan diantaranya dana zakat dan infaq.³

Zakat adalah salah satu dari rukun Islam yang diwajibkan oleh Allah SWT bagi umat muslim. Dalam Al-Qur'an, zakat disebutkan berdampingan dengan perintah shalat, sebagai pengingat bahwa seorang muslim tidak hanya dituntut untuk memenuhi kewajiban kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia.⁴ Infaq adalah pengeluaran harta yang dilakukan sebagai bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Allah SWT.⁵ Infaq berarti memberikan sebagian kekayaan kepada pihak-pihak yang telah ditentukan dalam syariat Islam, seperti fakir miskin, anak yatim, keluarga dekat dan lainnya. Dalam Al-Qur'an, istilah yang berkaitan dengan infaq mencakup beberapa bentuk pengeluaran harta, seperti zakat, sedekah, wakaf. Infaq salah satu bentuk amal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an dan hadist, tanpa ada batasan jumlah atau penerima spesifik.⁶

Zakat dan infaq merupakan instrumen keuangan Islam yang memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakat dan mengatasi berbagai

³ Indah Puji Amalia Dan Ali Rama, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah" (*Tauhifinomics: Journal Of Islamic Banking And Economics*), 3.

⁴ Ahmad Yudhira, "Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Yayasan Rumah Zakat", (*Jurnal: Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*), *Value* 1, No. 1 (8 April 2020): 1–15.

⁵ A. Nur Alam Bakhtir Dan Ale Abdullah, *Panduanpraktis Zakat, Infak Dan Shadaqah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Baznas (Bazis) Dki Jakarta 2023), 4.

⁶ Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (5 Desember 2015): 218–34.

masalah sosial. Salah satu pemanfaatan dana zakat dan infaq yang strategis adalah dalam mendukung pendidikan, khususnya bagi pelajar yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang terbatas. Pendidikan dianggap sebagai salah satu solusi utama untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Islam mendorong umatnya untuk membantu sesama yang membutuhkan, baik dalam hal tenaga maupun dukungan secara materi. Islam mendorong setiap umatnya untuk terus menuntut ilmu, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam ranah ilmu pengetahuan umum. Namun, dalam realitanya masih banyak masyarakat yang menghadapi berbagai hambatan dalam proses pendidikan, salah satunya adalah keterbatasan biaya yang menjadi tanggung jawab orang tua atau wali untuk memenuhi kebutuhan pendidikan.⁷

Pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung seumur hidup di Berbagai tempat dan kondisi, yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu.⁸ Jadi dalam kehidupan, pendidikan termasuk pondasi utama untuk mempersiapkan masa depan yang lebih cerah, karena lewat pendidikan seseorang tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga

⁷ Zainal Berlian Dan Peny Cahaya Azwari, "Efektivitas Penyaluran Zakat Program Beasiswa Pendidikan Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Muara Enim," (*Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*), 2023.

⁸ Desi Pristiwanti, Dkk, "Pengertian Pendidikan," (*Jurnal: Pendidikan Dan Konseling*), Vol 4 No. 6, 2022.

akan membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan membuka peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) adalah sebuah organisasi amal yang didirikan di Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2016 LMI resmi diakui sebagai lembaga amil zakat dan hingga kini telah memiliki 21 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. LMI berfokus pada pengelolaan dana ZISWAF, yaitu zakat, infaq, sedekah dan wakaf yang disalurkan pada anak yatim dhuafa dan dhuafa.⁹ Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) LMI Bangkalan menjadi salah satu cabang yang turut berkontribusi secara aktif dalam menjalankan peran lembaga menyalurkan dana zakat dan infaq. Salah satu program unggulan yang diinisiasi adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada pelajar yang kurang mampu dalam segi biaya. Program ini bertujuan untuk memastikan akses pendidikan yang layak bagi mereka yang memiliki potensi akademik tetapi terkendala oleh masalah ekonomi.

Bangkalan salah satu kabupaten di Pulau Madura, memiliki tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Tingkat kemiskinan yang relatif tinggi serta keterbatasan akses pendidikan bagi sebagian masyarakat menjadi masalah yang memerlukan perhatian serius. Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan

⁹ Nita Puspitasari, Norma Rosyidah, Dan Syaifudiin Syaifudiin, “Pemberdayaan Dana Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf),” *International Conference On Islamic Economic (Icie)* 3, No. 1 (27 April 2024): 171–86.

berkualitas sering kali terlambat oleh kendala ekonomi yang dihadapi oleh keluarga kurang mampu. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi pelajar dalam pendidikan formal terutama dijenjang menengah dan tinggi. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) LMI Bangkalan hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan ini melalui optimalisasi dana zakat dan infaq yang dikumpulkan dari partisipasi masyarakat. Salah satu program unggulannya adalah pemberian beasiswa pendidikan kepada pelajar dari latar belakang keluarga prasejahtera. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan pelajar mengatasi kendala finansial, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung keberlanjutan pendidikan mereka.¹⁰

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Madura¹¹

Nama Kota	2022	2023	2024
Bangkalan	196,11	196,66	190,94
Sampang	217,97	221,71	214,32
Pamekasan	126,02	126,43	123,46
Sumenep	206,20	206,10	196,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2024

¹⁰ Difa Puspa Dalla Dan Hipolitus Kristoforus Kewuel, “Ketimpangan Akses Beasiswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa,” *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No. 2 (29 Juli 2023): 52–59.

¹¹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota 2024* (Surabaya: BPS Jatim, 2024). <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIxIzI=/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html> .Di Akses pada tanggal 18 Februari 2025.

Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa data kemiskinan di kota Bangkalan pada tahun 2024 berjumlah 190,94 ribu jiwa.

Tabel.1.2

Jumlah Anak Putus Sekolah di Pulau Madura¹²

Kabupaten/Kota	Jumlah Anak Tidak Sekolah 2024
Bangkalan	14.411
Sampang	13.923
Sumenep	7.960
Pamekasan	5.178

Sumber: Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (kemendikbudristek), 2024

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, tercatat angka 14.411. Angka Partisipasi Sekolah (APS) tersebut tergolong tinggi, bahkan melampaui APS di tiga kabupaten lain di wilayah Madura, yakni Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

¹² Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, *Jumlah Anak Tidak Sekolah Tahun 2024 Berdasarkan Kabupaten* (Jakarta: Pusdatin Kemendikbudristek, 2024). <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/745049973/belasan-ribu-anak-putus-sekolah-tertinggi-di-tiga-kabupaten-di-madura> Di Akses pada tanggal 20 Februari 2025.

Tabel.1.3

Data Penerima Beasiswa LAZNAS LMI Bangkalan Tahun 2024¹³

No	Nama Kegiatan	Jumlah	Alamat	Nominal
1	Beasiswa Pelajar SD	12	Bangkalan	Rp. 2.520.000
2	Beasiswa Pelajar SMP	3	Bangkalan	Rp. 810.000
3	Beasiswa Pelajar SMA	3	Bangkalan	Rp. 990.000
4	Beasiswa Perguruan Tinggi	2	Bangkalan	Rp. 1.500.000
TOTAL				Rp. 5.820.000

Sumber: Data LAZNAS LMI Bangkalan

LAZNAS LMI Bangkalan menyediakan 20 kuota orang penerima beasiswa pendidikan pelajar pada tahun 2024. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq. Efektivitas adalah kapasitas untuk meraih tujuan dengan cara yang sesuai dan efisien yang dapat diartikan sebagai mana program yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian target dalam upaya pemberdayaan masyarakat.¹⁴ Efektivitas tersebut mencakup proses distribusi yang tepat sasaran, transparansi dalam pengelolaan dana, serta dampak nyata terhadap peningkatan akses pendidikan dan prestasi akademik para penerima manfaat.

¹³ LAZNAS LMI Bangkalan, *Laporan Data Penerima Beasiswa Pendidikan Pelajar Tahun 2024* (Bangkalan: LMI Bangkalan 2024).

¹⁴ Ayu Ashara Harahap Dan Fauzi Arif Lubis, “Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Dan Wakaf (Ziswaf) Untuk Pendidikan Pada Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal Sumatera Utara” (*Jurnal Penelitian Administrasi Publik*), 1, No. 04 (2021).

Penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini telah berjalan sesuai dengan tujuannya dan memberikan manfaat yang optimal bagi para pelajar.¹⁵

Maka melalui penelitian ini, efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq pada program beasiswa pendidikan pelajar di LAZNAS LMI Bangkalan akan dikaji secara mendalam. Tujuannya untuk mengetahui efektivitas serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi LAZNAS LMI Bangkalan pada penyaluran dana zakat dan infaq melalui program beasiswa pendidikan pelajar. Efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq tersebut diukur menggunakan beberapa Indikator yang digunakan adalah indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan pengawasan pemantauan program. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang kualitas program serta memperkuat peran zakat dan infak dalam pengembangan pendidikan di Bangkalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dipecahkan sebagai berikut:

1. Efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq. Penelitian ini akan menyelidiki seberapa efektif dana zakat dan infaq yang disalurkan oleh

¹⁵ Windy Fuji Astuti Dan Naufal Kurniawan, "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Jakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, No. 2 (5 Agustus 2023): 125–37.

LAZNAS LMI Bangkalan dalam meningkatkan kualitas penerima beasiswa pendidikan pelajar.

2. Kendala penyaluran dana zakat dan infaq. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali berbagai hambatan yang ditemui dalam pelaksanaannya.

LAZNAS LMI Bangkalan dalam menyalurkan dana zakat dan infaq untuk program beasiswa pendidikan pelajar.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas dan tetap terarah, peneliti menetapkan batasan masalah. Pembatasan ini dimaksudkan untuk menjaga fokus serta kedalaman kajian dalam ruang lingkup yang telah ditentukan. Adapun batasan masalah yang ditetapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan mengenai efektivitas serta hambatan dalam proses penyaluran dana zakat dan infak yang dialokasikan untuk program beasiswa pendidikan pelajar.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan kendala dalam penyaluran dana zakat dan infaq hanya pada program beasiswa pendidikan pelajar saja.
3. Objek penelitian ini adalah LAZNAS LMI di Bangkalan tanpa melibatkan lembaga amil zakat lainnya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq pada program beasiswa pendidikan pelajar di LAZNAS LMI Bangkalan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh LAZNAS LMI Bangkalan dalam penyaluran dana zakat dan infaq pada program beasiswa pendidikan pelajar?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui keefektifan penyaluran dana zakat dan infaq melalui program beasiswa pendidikan pelajar apakah sudah efektif atau tidak.
 - b. Untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai kendala yang dihadapi LAZNAS LMI Bangkalan dalam proses penyaluran dana zakat dan infak pada program beasiswa pendidikan bagi santri pondok pesantren.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur dan kajian ilmiah terkait penyaluran dana zakat dan infaq, terutama dalam konteks pemberdayaan pendidikan melalui program beasiswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Masukan untuk perbaikan kebijakan dalam penyaluran dana zakat dan infaq agar lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Lembaga

Menjadi panduan untuk lebih meningkatkan penyaluran dana zakat dan infaq terutama dalam program beasiswa pendidikan pelajar. Memberikan umpan balik atas kinerja penyaluran dana zakat dan infaq, juga menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas program. Sehingga lebih tepat sasaran, efisien, dan dampak positifnya lebih nyata.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengalaman dalam ilmu yang didapat dari penelitian yang dilakukan di LAZNAS LMI Bangkalan. Sehingga materi yang didapat didalam kelas bisa dialokasikan secara nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam membahas permasalahan dalam penelitian ini, penulis menyusun penulisan sistematis. Penulisan sistematis adalah uraian umum tentang isi tesis yang disajikan secara naratif, sehingga menunjukkan keterkaitan serta urgensi antara setiap bab dan subbab. Skripsi ini disusun ke

dalam lima bab utama, di mana masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, ringkasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori itu berfungsi untuk menganalisis data. Pada bab ini memaparkan tentang teori efektivitas, zakat, infaq dan kendala.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai data yang relevan dengan topik penelitian yang akan dijelaskan lebih lanjut. Bab ini menjelaskan tahapan pelaksanaan penelitian, mulai dari jenis dan lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, hingga langkah-langkah dalam menganalisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang tentang sejarah, profil, visi misi, struktur organisasi dari LAZNAS LMI Bangkalan dan analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis penyaluran dana zakat dan infaq pada program beasiswa pendidikan pelajar di LAZNAS LMI Bangkalan,

serta menganalisis efektivitas penyaluran dana zakat dan infaq dalam program beasiswa pendidikan pelajar.

BAB V Penutup

Bab ini menyajikan ringkasan penelitian dalam bentuk kesimpulan dan memberikan beberapa rekomendasi.